

Pola Komunikasi dalam Upaya Pencegahan Ancaman Bahaya Kecanduan Narkoba Pada Masyarakat Kayu Kalek Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Putra Fahrishal Pratama¹, Muhammad Rivaldo Agriza², Muhammad Rafif Aradhi³, Rara Indah Mutiara⁴, Raudhah binti Rustam⁵, Delmira Syafrini^{6*}, Ika Sandra⁷, Bunga Dinda Permata⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: delmirasyafrini@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana pola komunikasi digunakan dalam upaya mencegah kecanduan narkoba di lingkungan masyarakat Kayu Kalek, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Permasalahan muncul karena masyarakat semakin rentan terhadap ancaman tersebut, yang dipengaruhi oleh pergaulan, akses internet yang luas, serta kurangnya informasi yang tersampaikan secara terstruktur mengenai dampak negatifnya. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, pemuda-pemuda, dan pihak terkait dalam menyampaikan pesan pencegahan serta membangun kesadaran kolektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus melalui wawancara dengan 6 informan yang terdiri dari tokoh masyarakat pemuda, dan warga setempat, serta melakukan observasi langsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok kecil masih menjadi saluran utama, seperti melalui pertemuan warga, kegiatan keagamaan. Meskipun demikian, pola komunikasi tersebut belum berjalan secara teratur dan belum memiliki koordinasi yang kuat.

Kata Kunci: Masyarakat Kayu Kalek; Pencegahan Narkoba; Pola Komunikasi.

Abstract

This study explores how communication patterns are applied to prevent drug addiction within the Kayu Kalek community in Padang Sarai, Koto Tengah District, Padang City. The problem arises because the community is becoming increasingly vulnerable, influenced by social interactions, widespread internet access, and the lack of structured information about the negative effects of drugs. The purpose of this research is to describe the communication practices used by community leaders, youth groups, and related parties to deliver prevention messages and build collective awareness. This study employs a qualitative descriptive method through interviews with 6 informants, consisting of community leaders, local youth, and residents, as well as direct observations. The findings reveal that interpersonal communication and small-group communication remain the primary channels, such as through community meetings and religious activities. However, these communication patterns are not yet carried out regularly and still lack strong coordination.

Keywords: Communication Patterns; Drug Prevention; Kayu Kalek Community.

How to Cite: Pratama, P. F. et al. (2025). Pola Komunikasi dalam Upaya Pencegahan Ancaman Bahaya Kecanduan Narkoba Pada Masyarakat Kayu Kalek Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Social Empirical: Prosiding Berkala Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2025. (pp. 455-462). Padang: Universitas Negeri Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba menjadi persoalan sosial yang mengalami peningkatan di berbagai daerah di Indonesia. Laporan BNN (2023) menunjukkan bahwa angka penyalahgunaan narkoba nasional terus naik dan telah menyentuh kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah pinggiran kota. Penyalahgunaan narkoba menjadi persoalan sosial yang mengalami peningkatan di berbagai daerah di Indonesia. Laporan [BNN \(2023\)](#) menunjukkan bahwa angka penyalahgunaan narkoba nasional terus naik dan telah menyentuh kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah pinggiran kota. Menurut data terbaru dari Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2023 prevalensi penyalahgunaan narkoba secara nasional mencapai 1,73% dari penduduk usia 15–64 tahun, atau sekitar 3,3 juta orang. Banyak dari pengguna berada di kelompok usia muda, menjadikan ini ancaman nyata bagi generasi produktif. Pada tingkat provinsi, situasi juga menunjukkan kecenderungan kekhawatiran.

Di Sumatera Barat kasus penyalahgunaan narkoba termasuk meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pengungkapan Kasus oleh Polda Sumbar, sepanjang Januari hingga Maret 2025, Polda Sumbar telah mengungkap 388 kasus narkoba dengan 499 pelaku. Pada bulan September 2025 saja, 62 kasus berhasil diungkap, dengan pemusnahan barang bukti signifikan (40 kg ganja dan ribuan pil ekstasi). Bahkan menurut catatan lembaga penegak hukum, penyitaan narkotika terus dilakukan, menandakan bahwa peredaran dan penyalahgunaan narkoba bukan hanya masalah perkotaan besar tapi juga menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Di tingkat kota, Kota Padang sebagai ibukota provinsi juga tercatat mempunyai jumlah kasus dan penanganan narkoba. Menurut data publik dari BNN Kota Padang, ada penanganan terhadap ratusan hingga ribuan kasus dengan pengungkapan peredaran serta program rehabilitasi. Peningkatan Kasus Polresta Padang mencatat peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba sepanjang tahun 2024 dibandingkan tahun 2023. Peningkatannya mencapai 6,07%.

Jumlah Tersangka sepanjang tahun 2024, Polresta Padang menangkap 424 tersangka kasus narkoba, meningkat dari 402 tersangka pada tahun sebelumnya. Barang Bukti (Januari-Juni 2024) Barang bukti yang disita oleh Polresta Padang selama paruh pertama tahun 2024 meliputi 10.281,1 gram ganja, 1.260,29 gram sabu, dan 35 butir ekstasi. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Padang berhadapan dengan tantangan nyata dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Pada tingkat lokal, khususnya di wilayah Kayu Kalek, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan warga setempat, diperoleh gambaran bahwa isu penyalahgunaan narkoba masih menjadi perhatian di lingkungan tersebut. Informan menyatakan pernah mendengar adanya dugaan penyalahgunaan narkoba dan menilai permasalahan ini cukup serius karena dinilai mengganggu ketentraman dan kenyamanan warga. Selain itu, informan mengungkapkan bahwa dugaan penyalahgunaan narkoba lebih sering dikaitkan dengan kelompok usia dewasa, meskipun remaja juga disebut sebagai kelompok yang rentan. Temuan awal ini menunjukkan bahwa permasalahan narkoba tidak hanya terjadi pada skala nasional dan perkotaan, tetapi juga dirasakan hingga tingkat lingkungan masyarakat.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak hanya bergantung pada penegakan hukum, tetapi juga membutuhkan pendekatan komunikasi yang efektif dan berkelanjutan ([Azizi et al, 2023](#)). Pendekatan komunikasi dinilai lebih preventif karena mampu menyentuh aspek kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat sejak dini ([Fakhrudin, 2024](#)). Melalui proses komunikasi yang tepat, informasi mengenai bahaya narkoba dapat dipahami secara lebih mendalam, tidak sekadar sebagai larangan, tetapi sebagai pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Komunikasi yang dilakukan secara interpersonal, kelompok, maupun melalui media memungkinkan terjadinya dialog dua arah, sehingga pesan pencegahan dapat diterima, dimaknai, dan diinternalisasi oleh masyarakat. Selain itu, pencegahan melalui komunikasi dinilai lebih efektif karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama tokoh lokal dan keluarga, sebagai pihak yang memiliki kedekatan sosial dengan individu yang menjadi sasaran pencegahan. Komunikasi yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan hubungan sosial yang kuat mampu membangun kepercayaan serta rasa tanggung jawab bersama dalam menghadapi ancaman narkoba ([Iqbal et al, 2024](#)). Dengan demikian, pendekatan komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi membangun kesadaran kolektif dan memperkuat ketahanan sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba ([Latumahinam et al, 2023](#); [Madhani et al](#)).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas topik penyalahgunaan narkoba. Penelitian oleh Untag Banyuwangi (2024) membahas tentang bahwasanya penyuluhan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga secara signifikan, terutama ketika dilakukan secara interaktif dan melibatkan diskusi kelompok, penelitian lainnya oleh Ureng Country (2023) membahas tentang efektivitas pendekatan komunitas dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba pada pemuda. Penelitian lain oleh UIR Riau (2023) menekankan peran konseling sebaya dalam meningkatkan motivasi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa. Penelitian dari [Sunsetya \(2025\)](#) fokus kepada kajian yang komprehensif kepada kepedulian mahasiswa terhadap isu isu krusial penyalahgunaan narkoba. Penelitian

dari [Panggabean et al.\(2025\)](#) menjelaskan bahwa strategi dalam pencegahan narkoba di kelurahan Naga Pita.

Penelitian terdahulu membahas upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, sebagian besar kajian tersebut menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan tentang bahaya narkoba dan bimbingan konseling. Berbeda dengan penelitian sebelumnya artikel ini secara khusus menempatkan komunikasi sebagai inti analisis dalam upaya pencegahan narkoba. Penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan penelitian terdahulu karena secara khusus memusatkan perhatian pada pola komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok kecil dalam upaya pencegahan narkoba di lingkungan masyarakat Kayu Kalek.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada 6 informan, menanyakan hal yang berkaitan dengan pengalaman pribadi melihat fenomena yang terjadi disekitar mereka. Selain wawancara, penelitian ini juga melakukan observasi, dimana peneliti mengamati bagaimana perilaku para pengguna narkoba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis untuk memperkuat hasil bacaan dan penelitian yang sudah didapatkan dari studi pustaka dan hasil wawancara. Data yang kami peroleh dari hasil rekaman suara wawancara didengarkan dengan seksama, lalu diulas kembali dengan teknik analisis data interaktif, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Dengan metode penelitian ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan penelitian secara mendalam terkait Pola Komunikasi Dalam Upaya Pencegahan Ancaman Bahaya Kecanduan Narkoba Pada Masyarakat Kayu Kalek. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika interaksi sosial dan pola komunikasi yang terbentuk secara alami dalam upaya pencegahan kecanduan narkoba di lingkungan Kayu Kalek. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, RT/RW, pemuda, dan warga yang terlibat dalam kegiatan pencegahan. Wawancara tersebut dilengkapi dengan observasi lapangan untuk melihat langsung bagaimana pesan-pesan pencegahan disampaikan dalam kegiatan formal maupun informal, seperti rapat warga dan aktivitas keagamaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di tingkat masyarakat memerlukan integrasi berbagai pola komunikasi yang saling melengkapi, mulai dari sosialisasi, peran tokoh masyarakat, hingga pemanfaatan media komunikasi. Sosialisasi berperan sebagai mekanisme awal dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba, terutama ketika dilakukan secara langsung dan berbasis komunitas, karena mampu menyampaikan pesan secara kontekstual dan mudah dipahami ([Kamal & Sejati, 2023](#)). Selain itu, tokoh masyarakat memiliki kontribusi strategis dalam memperkuat komunikasi pencegahan karena posisinya sebagai figur yang dipercaya dan memiliki pengaruh sosial dalam membentuk sikap serta norma kolektif masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba ([Prasetyo & Wahyuni, 2020](#)). Di sisi lain, pemanfaatan media komunikasi, khususnya media digital dan media sosial, berfungsi sebagai sarana pendukung untuk memperluas jangkauan pesan pencegahan dan memperkuat informasi yang telah disampaikan secara langsung, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi penggunaan dan relevansi konten pesan ([Madhani et al., 2023](#)). Dengan demikian, sinergi antara sosialisasi tatap muka, keterlibatan tokoh masyarakat, dan pemanfaatan media komunikasi menjadi faktor penting dalam membangun pola komunikasi pencegahan narkoba yang efektif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Sosialisasi sebagai Media Komunikasi Pencegahan Narkoba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi menjadi salah satu mekanisme komunikasi utama yang digunakan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat Kayu Kalek, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah. Kegiatan sosialisasi umumnya dilaksanakan melalui pertemuan warga, rapat RT, kegiatan keagamaan, serta penyampaian himbauan dalam forum-forum komunitas. Sosialisasi ini berfokus pada penyampaian informasi mengenai jenis-jenis narkoba, dampak negatif penyalahgunaan narkoba, serta ajakan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan. Hal ini diungkap oleh MI (40 tahun) sebagai berikut:

“...Pihak terkait yang mensosialisasikan terkait upaya pencegahan narkoba biasanya melalui rapat RT, dan kegiatan keagamaan di masjid Ar Rahman Kayu Kalek, dalam upaya ini RT menyampaikan di depan warga mengenai bahaya narkoba...” (Wawancara pada 30 November 2025).

Pemaparan MI diatas mengatakan bahwa implementasi sosialisasi terkait komunikasi upaya pencegahan narkoba telah dilakukan melalui rapat RT dan kegiatan keagamaan di masjid Ar-Rahman Kayu Kalek. Dalam pelaksanaannya, sosialisasi dilakukan secara langsung dan bersifat informatif, dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat. Pesan-pesan pencegahan disampaikan secara lisan dan sering dikaitkan dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekitar. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman dasar masyarakat mengenai bahaya narkoba, sekaligus membangun kesadaran bahwa permasalahan narkoba bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab bersama. Raja (20 tahun) mengatakan:

“...Menurut saya sosialisasi perlu dibuat lebih dekat dengan masyarakat. Anak muda perlu lebih dilibatkan, misalnya lewat kegiatan positif seperti olahraga atau seni. Selain itu, keluarga juga harus diberi pemahaman karena pengawasan dari orang tua sangat penting...” (Wawancara pada 13 Desember 2025).

Pernyataan dari Raja (20 tahun) menjelaskan bahwa dalam sosialisasi komunikasi dalam upaya pencegahan narkoba itu perlu lebih dekat dengan masyarakat dan anak muda juga perlu dilibatkan dengan kegiatan kegiatan positif sebagai alatnya. Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi berperan sebagai sarana awal dalam membentuk pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bahaya narkoba. Melalui sosialisasi, masyarakat memperoleh informasi yang dapat menjadi dasar dalam membedakan perilaku yang berisiko dan perilaku yang aman. Selain itu, sosialisasi juga berfungsi sebagai ruang komunikasi antara penyampai pesan dan masyarakat, meskipun interaksi yang terjadi masih terbatas dan cenderung satu arah. Mengutip pernyataan dari Hafis (18 tahun) mengatakan:

“...Kelompok usia paling krusial adalah remaja dan pemuda, pada usia ini mereka lebih mudah terpengaruh lingkungan dan rasa ingin tahu lebih tinggi. Jika dibekali pemahaman sejak dini, mereka akan lebih kuat menolak narkoba...” (Wawancara pada 13 Desember 2025).

Pernyataan Hafis (18 tahun) menjelaskan bahwa mengenai kelompok usia paling rentan dan sangat perlu untuk mendapatkan sosialisasi mengenai bahaya narkoba adalah remaja dan pemuda. sehingga jika mereka sudah dibekali dengan pengetahuan maka mereka akan mampu membedakan perilaku yang berisiko dan perilaku yang aman. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi sosialisasi di Kayu Kalek belum berjalan secara berkelanjutan dan terencana. Kegiatan sosialisasi umumnya dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan belum menjadi agenda rutin yang terintegrasi dalam program pencegahan. Hal ini berdampak pada efektivitas sosialisasi yang belum maksimal dalam membentuk perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sosialisasi melalui perencanaan yang lebih sistematis, variasi metode penyampaian, serta keterlibatan aktif masyarakat agar mekanisme komunikasi pencegahan narkoba dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kontribusi Tokoh Masyarakat dalam Penguatan Komunikasi Pencegahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat komunikasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan Kayu Kalek, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah. Tokoh masyarakat, seperti ketua RT, tokoh agama, dan tokoh pemuda, berperan sebagai komunikator yang dipercaya oleh warga. Kepercayaan tersebut menjadi modal penting dalam menyampaikan pesan-pesan pencegahan, karena masyarakat cenderung lebih menerima informasi yang disampaikan oleh figur yang dikenal, dihormati, dan memiliki kedekatan sosial dengan mereka. Mengutip dari pernyataan Raja (20 tahun) menjelaskan bahwa:

“...Tokoh masyarakat biasanya lebih dikenal dan dipercaya oleh warga. Kalau pesan pencegahan disampaikan oleh orang yang sudah dekat dengan masyarakat, nasihatnya lebih mudah diterima. Warga juga merasa diingatkan oleh orang sendiri, bukan sekedar dari luar...” (Wawancara pada 13 Desember 2025).

Pernyataan dari Raja (20 tahun) menyatakan bahwasanya pesan pencegahan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat itu lebih mudah diterima dan diterapkan karena warga merasa dekat dengan tokoh masyarakat daripada pihak luar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan komunikasi pencegahan narkoba di lingkungan Kayu Kalek. Tokoh masyarakat dipandang sebagai figur yang dekat, dikenal, dan dipercaya oleh warga, sehingga pesan pencegahan yang disampaikan cenderung lebih mudah diterima dan dipatuhi. Temuan ini terlihat dari

pernyataan informan yang menilai bahwa pesan pencegahan akan lebih efektif apabila disampaikan oleh tokoh lokal dibandingkan oleh pihak luar, karena warga merasa diingatkan oleh orang yang berasal dari lingkungan mereka sendiri. Faris (19 tahun) juga menegaskan bahwa:

“...Tokoh masyarakat bisa menjadi panutan dan pengingat bagi warga tentang bahaya narkoba, masyarakat akan lebih peduli dan mengikuti ajakan untuk menjauhi narkoba. Menyampaikan pesan pencegahan secara sederhana dan terus menerus, mengingatkan warga dalam pertemuan atau kegiatan lingkungan serta mengajak warga saling peduli dan berani melapor jika ada tanda penyalahgunaan narkoba...” (Wawancara pada 13 Desember 2025).

Pernyataan Faris (19 tahun) menegaskan bahwa tokoh masyarakat dilihat sebagai panutan dan pengingat bagi warga yang dimana akan membuat komunikasi upaya pencegahan narkoba menjadi lebih efektif. Kontribusi tokoh masyarakat tidak hanya terbatas pada penyampaian himbauan atau larangan, tetapi juga diwujudkan melalui keteladanan sikap dan keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial masyarakat. Tokoh masyarakat berperan mengingatkan orang tua agar lebih peduli terhadap pergaulan anak-anaknya, mengajak pemuda untuk terlibat dalam kegiatan positif, serta menjalin kerja sama dengan aparat setempat. Peran ini menunjukkan bahwa komunikasi pencegahan dilakukan secara persuasif dan berkelanjutan, bukan sekadar penyampaian informasi satu arah. Fathur (19 tahun) menambahkan bahwa:

“...Menurut saya, tokoh perempuan atau ibu-ibu sangat penting dan efektif dalam mengkomunikasikan bahaya narkoba. Ibu-ibu lebih dekat dengan keluarga dan anak-anak sehingga pesan bisa disampaikan dengan pendekatan hati, penuh perhatian, dan keberlanjutan membuat anggota keluarga lebih mudah memahami dan menjauhi narkoba...” (Wawancara pada 13 Desember 2025).

Fathur (19 tahun) menambahkan bahwa peran ibu-ibu setempat sangat efektif mengingat bahwa ibu-ibu itu lebih dekat dengan keluarga dan anak-anak sehingga komunikasi upaya pencegahan narkoba menjadi terlaksana dan berdampak jelas. Tokoh masyarakat juga berfungsi sebagai penghubung dan tempat pengaduan bagi warga ketika muncul indikasi penyalahgunaan narkoba. Komunikasi interpersonal yang dibangun memungkinkan terjadinya dialog yang lebih terbuka dan personal, terutama dalam menangani permasalahan yang bersifat sensitif. Peran tokoh perempuan dan ibu-ibu sebagai tokoh lokal juga dinilai efektif karena kedekatannya dengan keluarga, sehingga pesan pencegahan dapat disampaikan secara konsisten dan menyentuh aspek emosional. Dalam praktiknya, tokoh masyarakat berkontribusi melalui berbagai bentuk komunikasi, baik secara formal maupun informal. Secara formal, pesan pencegahan disampaikan dalam kegiatan pertemuan warga, kegiatan keagamaan, dan forum musyawarah. Sementara itu, secara informal, tokoh masyarakat kerap memberikan nasihat, teguran, atau ajakan secara langsung kepada individu atau kelompok yang dianggap berisiko. Pendekatan ini memungkinkan pesan pencegahan disampaikan secara lebih personal dan kontekstual, sehingga memiliki daya persuasif yang lebih kuat. Mengutip pernyataan dari Roben (19 tahun) menyatakan:

“...Dalam praktiknya tokoh masyarakat berkontribusi melalui berbagai bentuk komunikasi, baik secara formal berupa pemberitahuan oleh RT kepada masyarakat maupun informal seperti komunikasi antar individu...” (Wawancara pada 12 Desember 2025).

Pernyataan Roben menegaskan bahwasanya dalam praktiknya tokoh masyarakat baik RT maupun warga dan orang tua setempat itu menyampaikan komunikasinya melalui berbagai cara baik itu komunikasi formal maupun informal. Dalam praktiknya, kontribusi tokoh masyarakat tidak hanya terbatas pada penyampaian himbauan atau larangan, tetapi juga diwujudkan melalui keteladanan sikap dan keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Tokoh masyarakat secara aktif mengingatkan orang tua agar lebih peduli terhadap pergaulan anak-anaknya, mengajak pemuda untuk terlibat dalam kegiatan positif, serta menjalin kerja sama dengan aparat setempat dalam upaya pencegahan narkoba. Pola komunikasi yang dibangun bersifat persuasif dan berkelanjutan, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran bersama di lingkungan masyarakat.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga sebagai panutan dalam membentuk sikap dan norma sosial. Keteladanan yang ditunjukkan oleh tokoh masyarakat, baik melalui perilaku maupun sikap tegas terhadap penyalahgunaan narkoba, turut memperkuat pesan pencegahan di tengah masyarakat. Dengan demikian, komunikasi yang dibangun tidak bersifat instruktif semata, tetapi juga bersifat normatif dan edukatif.

Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kontribusi tokoh masyarakat dalam komunikasi pencegahan masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Keterlibatan tokoh masyarakat belum sepenuhnya merata dan masih bergantung pada inisiatif individu tertentu. Selain itu, belum adanya koordinasi yang terstruktur antar tokoh masyarakat menyebabkan pesan pencegahan disampaikan secara tidak konsisten.

Oleh karena itu, penguatan peran tokoh masyarakat melalui pembagian peran yang jelas dan dukungan program komunikasi yang terencana menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat Kayu Kalek.

Pemanfaatan Media Komunikasi dalam Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komunikasi memiliki peran pendukung dalam penyebaran informasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat Kayu Kalek, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah. Media yang dimanfaatkan masih didominasi oleh media komunikasi sederhana dan bersifat lokal, seperti papan pengumuman, spanduk himbauan, serta penyampaian informasi melalui grup pesan singkat berbasis aplikasi digital. Media-media tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan singkat mengenai bahaya narkoba dan ajakan menjaga lingkungan dari peredaran narkoba. Mengutip pernyataan Roben (19 tahun) menjelaskan:

“...Media komunikasi dalam penyebaran informasi pencegahan narkoba disini lebih dominan kepada spanduk dan penyampaian informasi melalui grup RT via WhatsApp, meskipun begitu penyampaian informasi tetap diperhatikan dengan seksama dan masih terasa efektif...”(Wawancara pada 12 Desember 2025)

Pernyataan Roben (19 tahun) menegaskan bahwasanya media komunikasi di lingkungan Kayu Kalek lebih bersifat lokal yang dimana dominan spanduk dan penyampaian informasi melalui pesan informasi melalui grup RT via WhatsApp. Pemanfaatan media komunikasi dinilai cukup efektif apabila pesan disampaikan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Informan menyampaikan bahwa pesan pencegahan yang terlalu formal cenderung kurang menarik perhatian warga. Sebaliknya, media visual seperti poster dan spanduk yang menggunakan kalimat singkat serta gambar yang relevan lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat, terutama ketika ditempatkan di ruang-ruang publik. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan media komunikasi dinilai mampu memperluas jangkauan informasi pencegahan, terutama bagi masyarakat yang tidak selalu hadir dalam kegiatan sosialisasi tatap muka. Media komunikasi memungkinkan pesan pencegahan disampaikan secara cepat dan berulang, sehingga membantu memperkuat ingatan masyarakat terhadap isu narkoba. Namun, konten pesan yang disampaikan melalui media masih bersifat umum dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik sasaran, seperti remaja dan kelompok usia produktif.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa media komunikasi berfungsi sebagai pelengkap dari komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Media menjadi sarana untuk memperkuat pesan yang sebelumnya telah disampaikan secara langsung. Akan tetapi, efektivitas media komunikasi dalam pencegahan narkoba di Kayu Kalek masih terbatas oleh minimnya kreativitas dalam penyajian pesan serta kurangnya perencanaan penggunaan media secara berkelanjutan. Informasi pencegahan cenderung disampaikan secara insidental dan belum membentuk pola komunikasi yang konsisten. Selain itu, keterbatasan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan media digital secara optimal juga menjadi hambatan. Tidak semua warga aktif mengakses media digital, sehingga pesan yang disampaikan melalui media daring belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemanfaatan media komunikasi yang lebih terintegrasi, dengan mengkombinasikan media konvensional dan media digital, serta pengemasan pesan yang lebih menarik dan kontekstual agar penyebaran informasi pencegahan narkoba dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Mengutip dari pernyataan Raja (20 tahun) menjelaskan bahwa:

“...Komunikasi biasanya disampaikan melalui pengajian, pertemuan warga, kegiatan pemuda, serta penyampaian pesan oleh aparat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme sosialisasi masih mengandalkan forum tatap muka yang bersifat komunitas dan informal, sehingga pesan dapat disampaikan secara langsung kepada masyarakat...”(Wawancara pada 13 Desember 2025).

Pernyataan dari Raja (20 tahun) menegaskan bahwa masyarakat di lingkungan Kayu Kalek berkomunikasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pengajian, kegiatan pemuda, serta penyampaian oleh aparat. Ini menunjukkan kalau komunikasi disini lebih sering dilakukan secara langsung dan tidak lebih sering menggunakan media komunikasi seperti Media Sosial. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dianalisis bahwa pola komunikasi memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat Kayu Kalek. Analisis terhadap sub-bab pertama menunjukkan bahwa sosialisasi sebagai mekanisme komunikasi pencegahan lebih efektif jika dilakukan secara partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis kedekatan sosial. Sosialisasi yang dilakukan melalui forum keagamaan, pertemuan warga, serta kegiatan kepemudaan mampu menjangkau kelompok rentan seperti remaja dan pemuda, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya narkoba.

Kontribusi tokoh masyarakat sangat signifikan dalam memperkuat komunikasi pencegahan (Fakhrudin, 2024; Saragih et al, 2024). Tokoh masyarakat, termasuk tokoh perempuan dan ibu-ibu, berperan sebagai panutan, penghubung, dan tempat pengaduan bagi warga. Dalam praktiknya, keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, keteladanan perilaku, serta komunikasi interpersonal yang persuasif mampu membangun kesadaran kolektif dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan pencegahan. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi pencegahan yang melibatkan tokoh lokal lebih diterima dan berdampak pada perubahan sikap masyarakat dibandingkan komunikasi yang dilakukan secara top-down.

Analisis sub-bab ketiga menegaskan pentingnya pemanfaatan media komunikasi dalam menyebarkan informasi pencegahan narkoba. Media lokal, poster, spanduk, serta pengumuman lingkungan berperan sebagai sarana edukatif dan pengingat visual. Dalam praktiknya, efektivitas media meningkat apabila pesan disajikan dengan bahasa sederhana, visual menarik, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun, keterbatasan variasi media dan konsistensi penyampaian masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa upaya pencegahan narkoba akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pola komunikasi terpadu, yang meliputi sosialisasi langsung, keterlibatan tokoh masyarakat, dan pemanfaatan media komunikasi. Sinergi antara ketiga elemen ini memungkinkan pesan pencegahan diterima dengan baik, meningkatkan kesadaran kolektif, serta memperkuat ketahanan masyarakat terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi dalam upaya pencegahan ancaman bahaya kecanduan narkoba pada masyarakat Kayu Kalek, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting sebagai strategi preventif dalam menghadapi permasalahan penyalahgunaan narkoba di tingkat komunitas. Pendekatan komunikasi yang dilakukan bersifat langsung, kontekstual, dan berbasis kedekatan sosial antarwarga. Implementasi sosialisasi sebagai mekanisme komunikasi pencegahan narkoba telah dilakukan melalui berbagai forum sosial dan keagamaan, seperti pengajian, pertemuan warga, serta kegiatan kepemudaan. Sosialisasi ini berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan penanaman kesadaran mengenai bahaya narkoba, khususnya kepada kelompok remaja dan pemuda yang dinilai paling rentan. Namun, efektivitas sosialisasi masih perlu ditingkatkan melalui pelibatan aktif generasi muda, penguatan peran keluarga, serta pengemasan pesan yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Rujukan

- Azizi, S. A., Nst, D. Z. A., Astri, S. Y., Rahmasari, F. A., & Harahap, R. A. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa kesehatan masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Health Information: Jurnal Penelitian*. 2(1).
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2023). *Survei prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia*. BNN RI.
- Fakhrudin, N. I. M. (2024). Peran tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kelurahan Tambusai Tengah Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Riau (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Iqbal, M., Wicaksono, P., Juliardie, H., Epilia, W., & Jainah, Z. O. (2024). Melampaui krisis narkoba: Menelusuri tantangan, solusi, dan peran masyarakat dalam mengatasi masalah narkoba. *Jurnal Gagasan Hukum*, 6(2), 214–223.
- Kamal, M., & Sejati, W. (2023). Peningkatan kesadaran dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat Desa Citepuseun: Peran sosialisasi dan kesadaran komunitas. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 18–22. <https://doi.org/10.34306/adimas.v4i1.1022>
- Latumahina, F. S., Betekeneng, A., Hakim, D. A., Wally, A., & Waelissa, A. F. (2023). Community-based narcotics prevention: An effective approach towards youth drug abuse mitigation. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2), 10–21070.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417.
- Madhani, A., Ritonga, H., & Deni, I. F. (2023). Strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(3), 1039–1046.

-
- Muna, N. S. A., Maulana, R., Ramadini, A. E., & Purnomo, E. (2024). Peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya narkoba melalui program penyuluhan. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 68–72.
- Panggabean, M., Bengkel, B., & Ritonga, F. U. (2025). Strategi pencegahan narkoba pada remaja berbasis Karang Taruna Kelurahan Naga Pita Pematang Siantar. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 2(3), 18–44.
- Saragih, R., Saragi, P., & Sianipar, A. W. H. (2024). Penegakan hukum dan perlindungan hukum terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja: Studi kasus di Indonesia. *Honeste Vivere*, 34(2), 244–254.
- Sunsetya, A. (2025). Kesadaran mahasiswa terhadap pencegahan narkoba dan stunting dalam mewujudkan generasi sehat dan berdaya saing. Universitas Andalas.